

**UPAYA PENINGKATAN SEMANGAT KERJA GURU MELALUI RAPAT PEMBINAAN  
PADA GURU SD NEGERI SUKOKERTO 1 KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN  
PROBOLINGGO SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**NUR FADILAH**

SD Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo

**ABSTRAK**

Hasil dari obeservasi pada bulan Pebruari 2019 indikasi semangat kerja guru di SD Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo yang rendah masih ditemukan. Kenyataan ini tampak dari persiapan guru dalam pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) belum tertata dengan baik/ efektif juga keinginan yang rendah dari guru untuk melaksanakan pembelajaran yang variatif demikian juga dalam hal pemanfaatan media dan sumber belajar. Untuk mengatasi hal ini upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melaksanakan kegiatan rapat pembinaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan semangat kerja guru di SD Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo dalam kegiatan seperti masuk kerja tepat waktu, disiplin dalam menyusun administrasi dan melaksanakan pembelajaran yang variatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Hasil analisis, catatan peneliti sebagai kepala sekolah, dapat dimanfaatkan untuk melihat perkembangan semangat kerja guru dan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul. Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan semangat kerja guru melalui rapat pembinaan di SD Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Pada Siklus I, meskipun belum tuntas namun terjadi peningkatan semangat kerja guru dalam pengembangan profesionalisme guru dengan rata-rata 62%. Pada Siklus II pengamatan proses pembelajaran rata-rata 86% karena semua guru sudah mendapat nilai baik. Maka pelaksanaan siklus II sudah berhasil sehingga tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

**Kata Kunci :** semangat kerja guru, melalui rapat pembinaan.

**PENDAHULUAN**

Banyak faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan guru dalam mengajar, baik faktor dari dalam diri guru itu sendiri maupun dari luar dirinya seperti semangat kerja. Semangat kerja guru adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal. Guru yang memiliki semangat kerja yang tinggi akan lebih berhasil dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki semangat kerja atau kesungguhan dalam tugasnya yang sanggup bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran yang baik. Hasil dari obeservasi pada bulan Pebruari 2019 indikasi semangat kerja guru di SD Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo yang rendah masih ditemukan.

Kenyataan ini tampak dari persiapan guru dalam pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) belum tertata dengan baik/ efektif juga keinginan yang rendah dari guru untuk melaksanakan pembelajaran yang variatif demikian juga dalam hal pemanfaatan media dan sumber belajar.

Semangat kerja dapat mempengaruhi kerja seseorang, sebab apabila guru bersemangat dengan pekerjaannya akan menunjukkan kemampuan kerja yang lebih baik. Purwanto (1995:60) menyatakan bahwa semangat merupakan “Reaksi emosional dan mental dari seseorang terhadap pekerjaannya yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pekerjaannya”. Semangat kerja penting dalam mendukung pelaksanaan tugas seseorang. Semangat kerja

adalah suatu kegiatan yang dikerjakan dengan penuh kesadaran tanpa paksaan, sehingga dengan demikian pekerjaan akan dapat dikerjakan dengan cepat dan tepat, Purwanto (1995:60) menyatakan bahwa dilihat dari sudut administrasi pendidikan semangat kerja adalah suatu disposisi pada orang-orang di dalam suatu usaha bersama untuk bertindak, bertingkah laku dan berbuat dengan cara-cara yang produktif bagi maksud-maksud dan tujuan-tujuan dari pada organisasi atau usaha pendidikan.

Untuk meningkatkan semangat kerja guru dalam proses mengajar di SD Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo, peneliti sebagai kepala sekolah mencoba melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap guru melalui rapat pembinaan. Hal ini sebagai upaya peneliti untuk meningkatkan kesadaran dalam menumbuhkan dan mengembangkan profesionalisme seorang guru.

Tujuan rapat pembinaan guru adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika dalam proses belajar meningkat maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha pembinaan profesional guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul : "Upaya Peningkatan Semangat Kerja Guru Melalui Rapat Pembinaan Pada Guru SD Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019".

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah melalui rapat pembinaan dapat meningkatkan semangat kerja guru di SDN Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo semester II tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru melalui rapat pembinaan di SDN Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajajaran Kabupaten

Probolinggo semester II tahun pelajaran 2018/2019?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui melalui rapat pembinaan dapat meningkatkan semangat kerja guru di SDN Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo semester II tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru melalui rapat pembinaan di SDN Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo semester II tahun pelajaran 2018/2019.

### **Manfaat Penelitian**

Bagi peneliti lain dapat menjadi masukan dan pembandingan dari segi teknis maupun hasil temuan sehingga saling sumbang saran untuk pengembangan hasil penelitian dan wawasan keilmuan.

Bagi guru bermanfaat untuk mengembangkan disiplin kerja dan inovasi dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan .

Bagi kepala sekolah bermanfaat untuk pembinaan guru, penerapan disiplin kerja dan pendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Bagi dinas pendidikan, penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam hubungannya dengan hal-hal yang menyangkut semangat kerja guru

### **Pengertian Semangat Kerja**

Purwanto (1995:60) menyatakan bahwa dilihat dari sudut administrasi pendidikan semangat kerja adalah suatu disposisi pada orang-orang di dalam suatu usaha bersama untuk bertindak, bertingkah laku dan berbuat dengan cara-cara yang produktif bagi maksud-maksud dan tujuan-tujuan dari pada organisasi atau usaha pendidikan. Darmawan (2013: 77), semangat kerja dapat diartikan juga sebagai suatu iklim atau suasana kerja yang terdapat dalam suatu organisasi yang menunjukkan rasa kegairahan untuk melaksanakan pekerjaan dan mendorong mereka untuk bekerja secara lebih baik dan lebih produktif.

### **Pengertian Pembinaan Guru**

Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya membangun, mendirikan. Pembinaan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah proses atau sistem cara membina (Amran YS Chaniago, 2002:76). Secara terminologis, pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah, pengawas dalam rangka untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal atau non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang dan selaras.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan fokus permasalahan maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru di SD Negeri Sukokerto 1 Kabupaten Probolinggo yang terdiri dari 12 orang dimana 9 orang sebagai PNS dan 3 orang lagi sebagai PTT. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sukokerto 1 dengan alamat jalan Raya Pajajaran No. 402 Pajajaran – Probolinggo. Penelitian ini berlangsung sejak bulan Maret-Mei 2019.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian deskriptif merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang, melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2011: 157).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan/ menggambarkan keadaan tentang semangat kerja dari guru-guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri Sukokerto 1. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah semua guru yang bertugas mengajar di SD Negeri Sukokerto 1. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif serta

dengan pendekatan kualitatif, diharapkan data yang didapatkan lebih akurat dan tujuan penelitian ini akan tercapai.

### **Sumber Data**

Menurut Arikunto (2010: 129) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Data Primer. 2) Data Sekunder.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010:62). Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami (natural setting), sumber data primer, dan teknik data yang lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: 1) Observasi. 2) Wawancara.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2010:59). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Satori & Komariah (2011: 61) yang menyatakan instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Berikut instrument-instrumen untuk pengambilan data: 1) Instrumen Observasi. 2) Instrumen Wawancara. 3) Dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif di SD Negeri Sukokerto 1 dilakukan sejak sebelum siklus I, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang bersifat kualitatif yang dimaksud adalah menghubungkan antara kerangka teori dengan kenyataan yang ada. Kenyataan tersebut dapat dipahami melalui bermacam-macam kegiatan yang ada hubungan-

nya dengan semangat kerja guru dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ferivication* (kesimpulan, penarikan atau verifikasi).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

**Perencanaan.** Siklus I dilakukan pada tanggal 18 s/d 25 Maret 2019. Sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu kepala sekolah menyiapkan beberapa langkah persiapan dalam pelaksanaan. Selanjutnya peneliti mempersiapkan lembar observasi terhadap kegiatan melalui rapat pembinaan guru yang akan berlangsung.

**Pelaksanaan.** Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain : 1) Memberikan jadwal pelaksanaan rapat pembinaan guru mengenai semangat kerja bagi guru SD Negeri Sukokerto 1. 2) Berkoordinasi dengan guru-guru SD Negeri Sukokerto 1 aspek-aspek apa saja yang perlu dipahami dan dilaksanakan oleh guru selama penelitian berlangsung. 3) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan peneliti. 4) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus). 5) Menyiapkan instrumen penelitian

**Hasil Pengamatan.** Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu siklus, untuk semua guru yang berjumlah 11 orang. Pengamatan oleh peneliti meliputi : 1) Antusiasme dalam bekerja. 2) Kerjasama dengan rekan kerja. 3) Mempunyai inisiatif dalam menuangkan ide-ide terkait pembelajaran. 4) Kedisiplinan guru. 5) Loyalitas terhadap segala tanggung jawab yang dibebankan.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai peningkatan semangat kerja guru melalui rapat pembinaan pada guru diperoleh data sebagai berikut:

Hasil Semangat Kerja Guru SD Negeri Sukokerto 1 Melalui Rapat Pembinaan Pada Siklus I : 3 orang guru memperoleh nilai 60; 2 orang guru memperoleh nilai 62; 3 orang guru memperoleh nilai 70; dan 3 orang guru memperoleh nilai 75. Rata-rata 62%.

Berdasarkan tabel hasil semangat kerja guru SD Negeri Sukokerto 1 tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh pada aspek penilaian siklus I ini cukup meningkat dibanding dengan pada kondisi awal, ini dapat diketahui dengan jumlah skor 585. Sedangkan untuk prosentase dari semua aspek penilaian tersebut didapatkan 62%.

**Refleksi.** Refleksi tindakan pada siklus I lebih difokuskan untuk mencari permasalahan yang terjadi pada tindakan siklus I. Maka dalam semangat kerja guru ditemukan permasalahan sebagai berikut : 1) Hasil rapat pembinaan guru diketahui bahwa tindakan pada siklus I yang dilakukan sudah mendapatkan respon yang baik dari guru. 2) Guru sudah mengalami peningkatan dari setiap indikator semangat kerja walaupun masih belum mencapai indikator yang diharapkan. 3) Guru terlihat masih belum mengoptimalkan etos semangat kerja dalam dirinya padahal hal tersebut dapat memacu keprofesionalismenya serta mendorong prestasi belajar siswa. 4) Inisiatif setiap guru dalam melaksanakan tugas sangat diperlukan, sebab dengan adanya inisiatif setiap guru akan melahirkan ide-ide baru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional.

Dari refleksi diatas, peneliti perlu mengevaluasi dan mencari faktor yang menjadi kendala mengenai semangat kerja guru yang menurun. Dari hasil evaluasi itu peneliti akan mencari solusi pemecahan masalah untuk dapat dilaksanakan pada kegiatan siklus berikutnya.

#### Siklus II

**Perencanaan.** Siklus II dilakukan pada tanggal 8 s/d 15 April 2019. Sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu kepala sekolah menyiapkan beberapa langkah persiapan dalam

pelaksanaan seperti pada siklus I. Selanjutnya peneliti mempersiapkan lembar observasi terhadap kegiatan melalui rapat pembinaan guru yang akan berlangsung.

**Pelaksanaan.** Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain : 1) Memberikan jadwal pelaksanaan rapat pembinaan guru mengenai semangat kerja bagi guru SD Negeri Sukokerto 1 setelah mengetahui hasil pada siklus I. 2) Berkoordinasi dengan guru-guru SD Negeri Sukokerto 1 aspek-aspek apa saja yang perlu dipahami dan dilaksanakan oleh guru selama penelitian berlangsung. 3) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan peneliti. 4) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus). 5) Menyiapkan instrumen penelitian.

**Hasil Pengamatan.** Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama siklus II, untuk semua guru yang berjumlah 11 orang. Pengamatan oleh peneliti meliputi : 1) Antusiasme dalam bekerja. 2) Kerjasama dengan rekan kerja. 3) Mempunyai inisiatif dalam menuangkan ide-ide terkait pembelajaran. 4) Kedisiplinan guru. 5) Loyalitas terhadap segala tanggung jawab yang dibebankan.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai peningkatan semangat kerja guru melalui rapat pembinaan pada guru diperoleh data pada siklus II sebagai berikut:

Hasil Semangat Kerja Guru SD Negeri Sukokerto 1 Melalui Rapat Pembinaan Pada Siklus II : 5 orang guru memperoleh nilai 75; 3 orang guru memperoleh nilai 80; dan 3 orang guru memperoleh nilai 85. Rata-rata 86%.

Berdasarkan data hasil semangat kerja guru SD Negeri Sukokerto 1 tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh pada aspek penilaian siklus II ini meningkat signifikan dibanding dengan pada siklus I, ini dapat diketahui dengan jumlah skor 1.160. Sedangkan untuk prosentase dari semua aspek penilaian tersebut didapatkan 86% naik sebesar 24% dari siklus I.

Kenaikan ini tidak lepas dari upaya peneliti dalam meningkatkan semangat kerja

guru SD Negeri Sukokerto 1. Selama penelitian ini berlangsung terlihat antusiasnya guru dalam melaksanakan setiap aspek indikator, terlebih adanya motivasi dalam diri guru untuk memperbaiki hal-hal yang berkenaan terhadap kinerjanya. Maka dari itu pada siklus II ini sudah terlihat jelas peningkatan semangat kerja guru yang mampu dilaksanakan dengan baik. Maka penelitian ini sudah mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan yaitu lebih dari 75%.

**Refleksi.** Refleksi tindakan pada siklus II lebih difokuskan untuk mencari permasalahan yang terjadi pada tindakan siklus I. Maka dalam semangat kerja guru ditemukan beberapa hal sebagai berikut : 1) Hasil rapat pembinaan guru diketahui bahwa tindakan pada siklus II yang dilakukan sudah mendapatkan respon yang baik dari guru. 2) Guru sudah mengalami peningkatan dari setiap indikator semangat kerja sehingga mencapai indikator yang diharapkan. 3) Guru terlihat sudah mengoptimalkan etos semangat kerja dalam dirinya padahal hal tersebut dapat memacu keprofesionalismenya serta mendorong prestasi belajar siswa. 4) Inisiatif setiap guru dalam melaksanakan tugas sangat diperlukan, sebab dengan adanya inisiatif setiap guru akan melahirkan ide-ide baru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional.

Dari refleksi diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa semangat kerja guru di SD Negeri Sukokerto 1 mengalami peningkatan dan menunjukkan hasil yang baik dimana hal tersebut terkait juga dengan prestasi belajar siswa. Dari hasil refleksi tersebut dengan ketuntasan atau ketercapaian yang sudah didapat guru, maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya dan dianggap telah berhasil.

## PEMBAHASAN

Setiap guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan bekerja keras, karena dengan adanya kerja keras pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan, dapat dilihat bahwa antusiasme guru dalam bekerja dapat dikategorikan tinggi. Hal itu dapat dibuktikan dari data penelitian yang

menunjukkan bahwa ketiga sub indikator, yakni semangat tinggi, berminat dalam melaksanakan tugas dan memberi perhatian yang tulus dalam melaksanakan tugas dengan skor rata-rata 4,15. Dari skor rata-rata yang diperoleh terlihat bahwa antusiasme guru tinggi dalam bekerja.

Kerjasama merupakan suatu hal yang penting dalam melaksanakan suatu kegiatan. Tanpa adanya kerjasama maka kegiatan yang akan dilaksanakan itu tidak akan optimal. Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan, dapat dilihat bahwa kerjasama guru dalam bekerja dapat dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari data penelitian yang menunjukkan bahwa kedua sub indikator, yakni bersedia membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan membantu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan skor rata-rata 3,85. Dari skor rata-rata yang diperoleh terlihat bahwa kerjasama guru tinggi dalam bekerja.

Inisiatif guru dalam melaksanakan tugas sangat diperlukan, sebab dengan adanya inisiatif guru bisa melahirkan ide-ide baru dalam melaksanakan pekerjaan. Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan, dapat dilihat bahwa inisiatif guru dalam bekerja dapat dikategorikan cukup tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari data penelitian yang menunjukkan bahwa kedua sub indikator, yakni mencari ide-ide baru dan tindakan untuk memulai dengan skor rata-rata 3,50. Dari skor rata-rata yang diperoleh terlihat bahwa inisiatif guru cukup tinggi dalam bekerja.

Loyalitas guru merupakan kesetiaan guru terhadap hal-hal yang berhubungan dengan instansi dimana guru itu bekerja. Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan, dapat dilihat bahwa loyalitas guru dalam bekerja dapat dikategorikan cukup tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari data penelitian yang menunjukkan bahwa ketiga sub indikator yakni pengabdian, kesetiaan dan ketaatan dengan skor rata-rata 3,50. Dari skor rata-rata yang diperoleh terlihat bahwa loyalitas guru cukup tinggi dalam bekerja.

Secara keseluruhan hasil pengolahan data tentang semangat kerja Guru di SD Negeri

Sukokerto 1 Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo dikategorikan Tinggi. Ini berarti bahwa semangat kerja Guru di SD Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data, dapat diketahui bahwa program yang dilaksanakan oleh peneliti dari perencanaan hingga proses pelaksanaan berlangsung dengan baik, maka kegiatan penelitian ini membawa perubahan yang signifikan kepada guru. Kesadaran guru dalam meningkatkan etos kerja sangat mempengaruhi terhadap profesionalisme guru yang berimbas terhadap mutu pendidikan. Untuk itu peneliti mengaharap bahwa tidak hanya saat sedang dilakukan penelitian tindakan sekolah saja, akan tetapi semangat kerja guru hendaknya selalu ditanamkan pada setiap masing-masing guru agar proses pendidikan di SD Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo semester II tahun pelajaran 2018/2019 dapat terwujud.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru sudah memahami tentang etos semangat kerja. Guru-guru juga sudah mengetahui berbagai indikator mengenai semangat dalam bekerja dan berusaha untuk melaksanakan semua indikator tersebut. Setiap guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan bekerja keras, karena dengan adanya kerja keras pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan, dapat dilihat bahwa antusiasme guru dalam bekerja dapat dikategorikan tinggi. Hal itu dapat dibuktikan dari data penelitian yang menunjukkan bahwa ketiga sub indikator, yakni semangat tinggi, berminat dalam melaksanakan tugas dan memberi perhatian yang tulus dalam melaksanakan tugas dengan skor rata-rata 4,15. Dari skor rata-rata yang diperoleh terlihat bahwa antusiasme guru tinggi dalam bekerja. Selain itu loyalitas guru merupakan kesetiaan guru terhadap hal-hal yang berhubungan dengan instansi dimana guru itu bekerja. Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan, dapat

dilihat bahwa loyalitas guru dalam bekerja dapat dikategorikan cukup tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari data penelitian yang menunjukkan bahwa ketiga sub indikator yakni pengabdian, kesetiaan dan ketaatan dengan skor rata-rata 3,50. Dari skor rata-rata yang diperoleh terlihat bahwa loyalitas guru cukup tinggi dalam bekerja.

Secara keseluruhan hasil pengolahan data tentang semangat kerja guru di SD Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo dikategorikan Tinggi. Ini berarti bahwa semangat kerja guru di SD Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo sudah terlaksana dengan baik.

### Saran

1. Suasana kerja yang ada di SD Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo masih berada pada kategori cukup baik. Karena itu peneliti sebagai Kepala SD Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo ingin menciptakan kondisi yang menyenangkan seperti keterbukaan, memfasilitasi guru-guru dalam mengajar, memberikan perhatian terhadap pelaksanaan tugas guru sehingga guru semangat dalam melaksanakan tugas yang diembannya.
2. Kepuasan kerja guru dalam melaksanakan tugas masih berada pada kategori cukup baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amran YS Chaniago. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Pustaka Setia: Bandung.
- Andi Prastowo. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva Press, Jogjakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Didit. 2013. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Surabaya: Pena Semesta.
- Hamzah B. Uno. 2014. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Bumi Aksara.

Karena itu peneliti sebagai Kepala SD Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo ingin lebih memperhatikan kebutuhan yang diperlukan guru seperti melengkapi sarana yang dibutuhkan oleh guru agar timbul rasa senang atau lega dalam melaksanakan tugas kemudian memberikan insentif berupa non material seperti penghargaan, pujian, dan lain sebagainya sehingga guru senang dalam melaksanakan tugas.

3. Hubungan harmonis yang ada di SD Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo masih berada pada kategori cukup baik. Karena itu peneliti sebagai Kepala SD Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo ingin menciptakan hubungan yang saling akrab akrab, saling pengertian, harga-menghargai, hormat menghormati toleransi dan menghargai pengorbanan.
4. Minat/ perhatian guru dalam melaksanakan tugas yang ada di SD Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo masih berada pada kategori cukup baik. karena itu peneliti sebagai Kepala SD Negeri Sukokerto 1 Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo ingin menciptakan kondisi yang menyenangkan, memprioritaskan tugas penting yang berkaitan dengan minat yang dimiliki guru.

- Purwanto. 1995. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, D. & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.